

ABSTRAK

Kematangan emosi diperlukan dalam hidup berumah tangga agar seseorang dapat berpikir secara dewasa tentang makna pernikahan dan mengendalikannya. Perceraian merupakan permasalahan dalam rumah tangga yang sering kali terjadi dalam lingkungan. Untuk membentuk keluarga yang bahagia, dibutuhkan kesiapan dan kematangan emosi yang baik. Kedua objek tersebut penting sebagai tujuan untuk kesiapan menikah. Seseorang dengan usia yang matang telah memenuhi kedua syarat ini dapat dianggap siap untuk menikah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kematangan emosional terhadap kesiapan menikah pada mahasiswi tingkat akhir di Poltekkes Kemenkes Surabaya.

Desain penelitian ini menggunakan survei analitik dengan rancangan *cross sectional* 180 sampel mahasiswi menggunakan *proportionate stratified random sampling* di Poltekkes Kemenkes Surabaya. Variabel *independen* dalam penelitian ini kematangan emosional sedangkan variabel *dependen* adalah kesiapan menikah. Teknik pengumpulan data secara primer melalui dengan kuisioner *Emotional Maturity Scale* dan *Marriage Readiness Scale*. Analisis yang digunakan dalam menguji penelitian ini adalah *chi square*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat kematangan emosional tinggi dan tingkat kesiapan menikah tinggi sehingga terdapat pengaruh kematangan emosional terhadap kesiapan menikah dengan *p-value* 0,04. Tingkat kematangan emosional yang tinggi berpengaruh terhadap tingkat kesiapan menikah pada mahasiswi tingkat akhir di Poltekkes Kemenkes Surabaya. Diharapkan seluruh mahasiswi memahami akan pentingnya kematangan emosional terutama pada saat mempersiapkan pernikahan sehingga mencegah terjadinya tingkat perceraian.

Kata Kunci : kematangan emosional, kesiapan menikah, mahasiswi.

ABSTRACT

The emotional maturity is crucial in marital life as it enables individuals to approach marriage with a mature mindset and handle it effectively. Divorce is a common issue within households, emphasizing the significance of emotional readiness and maturity in forming a happy family. Both elements are pivotal in preparing for marriage, indicating readiness. A mature individual, having met these criteria, can be deemed ready for marriage. This study aims to investigate the influence of emotional maturity on marriage readiness among senior female students at the Surabaya Health Polytechnic.

The research design employed an analytical survey with a cross-sectional design, involved 180 female students selected through proportionate stratified random sampling at the Surabaya Health Polytechnic. The independent variable is emotional maturity, on the other hand the dependent variable is marriage readiness. Primary data collection are conducted through the Emotional Maturity Scale and Marriage Readiness Scale's questionnaires.

The analysis using chi-square, reveals a significant association between high levels of emotional maturity and marriage readiness, with a p-value of 0.04. High emotional maturity have significantly influences marriage readiness among senior female students at the Surabaya Health Polytechnic. It is hoped that all female students recognize the importance of emotional maturity, particularly in preparing for marriage, thereby preventing divorce rates.

Keywords : *emotional maturity, marriage readiness, college students.*